

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu diskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum yang meliputi: usia responden, jenis kelamin, kelas, pernah mengalami, usia berapa, mengobati atau tidak.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Muhammadiyah Malang tepatnya berada di jalan Bareng Tenes IV-A 637, Bareng, Klojen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Panti Asuhan Muhammadiyah Malang merupakan Panti Asuhan gerakan tajwid, yang memiliki kepedulian yang sangat kuat terhadap perubahan sosial yang ada dan peduli terhadap segala dampak yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut. Panti asuhan dibangun karena komitmen dan tanggung jawab atas perkembangan permasalahan sosial yang salah satu diantaranya dimanifestasikan dalam wujud peningkatan populasi anak terlantar, yatim piatu, penduduk miskin dan fenomena pengemis dan lainnya.

Pada awalnya Panti Asuhan Muhammadiyah Malang didirikan untuk membantu mengurangi personal anak yatim piatu dan anak terlantar dari keluarga miskin dengan menyediakan bantuan yang dibutuhkan, pendekatan pelayanan yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah

Malang cenderung masih menunjukkan sebagai sebuah pendekatan yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan yang sangat kuat. Panti Asuhan Muhammadiyah Malang berdiri pada tahun 1934, yang didirikan oleh Organisasi Muhammadiyah Cabang Malang Tengah. Adapun tokoh-tokoh pendirinya yaitu : bapak Djailani, bapak H. Djauhari, bapak Atmokahar, bapak Rono Sudirdjo, bapak Rono Sastro, bapak Danu Atmodjo (semuanya sudah meninggal dunia). Panti Asuhan Muhammadiyah Malang sangat disiplin bisa meluluskan santri yang baik dan berhasil agama maupun bidang lainnya, pengurus dan pengasuh yang sangat berdedikasi tinggi dan penuh amanah.

Penelitian ini dilaksanakan pada anak remaja usia 13-19 tahun pada tanggal 18 Oktober 2019. Pemilihan tanggal dan hari disesuaikan dengan jadwal kegiatan anak remaja panti asuhan setelah pelajaran selesai yaitu pukul 15.00 sd 16.30 WIB. Didapatkan 42 anak remaja. Jumlah yang didapat total lengkap 42 orang. Semuanya berjenis kelamin laki-laki dan sudah tercapai untuk pengambilan data total sampel penelitian.

Kehidupan anak-anak disana memakan makanan yang dapat menimbulkan kekambuhan dermatitis atopik, yang pernah diderita, anak tidak tau bahwa hal tersebut dapat memicu terjadinya dermatitis atopik. Pemeriksaannya melewati tim UKS yang di lakukan oleh petugas dengan lulusan SMA/SMK jika bisa ditangani sendiri maka di tangani sendiri, tetapi jika tidak maka akan di bawa ke rumah sakit terdekat. Anak-anak yang tinggal di Panti jika masih memiliki keluarga untuk hari sabtu dan minggu

dibolehkan pulang kerumah masing-masing atau ke rumah saudara yang terdekat.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang Pada Bulan Oktober Tahun 2019

| No | Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------|--|-----------|----------------|
| 1. | Remaja awal (12-16 th) | 24 | 57,1 % |
| 2. | Remaja akhir (17-19 th) | 18 | 42,8 % |
| Pengalaman | | Frekuensi | Persentase |
| 1. | Pernah terkena dermatitis atopik | 33 | 78,6 % |
| 2. | Tidak pernah terkena dermatitis atopik | 9 | 21,4 % |
| Informasi | | Frekuensi | Persentase |
| 1. | Pernah | 18 | 42,9 % |
| 2. | Tidak Pernah | 24 | 57.1 % |

Sumber: Data Primer Peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data usia pada anak remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang tahun 2019, sebagian besar adalah usia 12-16 tahun remaja awal sebanyak 24 orang (57,1%), dan hampir setengahnya jumlah anak remaja usia 17-19 tahun remaja akhir sebanyak 18 orang (42,2%). Pengalaman pernah terkena dermatitis atopik pada anak remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang tahun 2019, yaitu hampir seluruhnya sebanyak 33 orang dengan presentase (78,6%) pernah terkena dermatitis atopik. Dan sebagian besar 24 anak remaja dengan presentase (57.1%). Informasi tentang pencegahan dermatitis atopik pada anak remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang tahun

2019, yaitu sebagian besar sebanyak 24 anak remaja dengan presentase (57.1%) tidak pernah mendapatkan informasi dan hampir setengahnya sebanyak 18 anak remaja dengan presentase (42,9%) Panti Asuhan Muhammadiyah Malang pernah mendapatkan informasi.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Dermatitis Atopik Pada Anak Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang Pada Bulan Oktober 2019

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|----------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 13 | 31 % |
| 2 | Cukup | 17 | 40,4 % |
| 3 | Kurang | 12 | 28,6 % |
| | | 42 | 100 % |

Sumber: Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang, gambaran pengetahuan pencegahan dermatitis atopik diperoleh hasil hampir setengah jumlah anak remaja dengan kategori cukup yaitu 17 anak remaja (40,4%), 13 anak remaja dengan kategori baik (31%), dan 12 anak remaja yang berpengetahuan kurang (28,6%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Pengetahuan Tentang Pencegahan Dermatitis Atopik Pada Anak Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang pada bulan Oktober 2019 dengan jumlah total responden 42 remaja, diperoleh data bahwa hampir setengahnya dari keseluruhan jumlah anak remaja yaitu 17 anak remaja (40,4%) kategori cukup, 13 (31%) berpengetahuan baik, dan 12 anak remaja (28,6%) yang berpengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2016) Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, dan pengalaman.

Dari hasil penelitian berdasarkan usia pada anak remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang pada bulan Oktober tahun 2019 didapatkan sebagian besar dari jumlah anak remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang yaitu kategori usia 16-18 sebanyak 24 orang (57,1%), dan hampir setengahnya jumlah anak remaja usia 17-19 tahun remaja akhir sebanyak 18 orang (42,2%). Menurut Huclok dalam Wawan dan Dewi (2016) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan kekuatan seseorang

akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat menyimpulkan bahwa hasil ini tidak sejalan dengan teori, para anak remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang sebagian besar usia 17-19 tahun, kategori cukup.

Dari hasil penelitian berdasarkan pengalaman pernah terkena dermatitis atopik pada anak remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang didapatkan hampir seluruhnya anak remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang sebanyak 33 orang dengan presentasi (78,6%) pernah terkena dermatitis atopik dan 8 anak remaja yang pernah mengalami dermatitis atopik dengan kategori kurang di sebabkan karena umur pernah mengalaminya sudah lama. Menurut Notoatmojo (2012), pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experiences the best teacher*), bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Menurut Wawan dan Dewi (2016) pengalaman personal yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada pengalaman yang tidak langsung. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang (*repeated exposure*) pengetahuan yang di peroleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat menyimpulkan bahwa pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan pada anak remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Malang. Apabila seseorang dengan pengalaman kurang, maka pengetahuan yang

dimiliki tidak akan cukup untuk mendukungnya khususnya terkena dermatitis atopik. Sehingga tetap diperlukan banyaknya pengalaman untuk menambah pengetahuan yang lebih baik. Selain itu anak remaja panti yang sudah pernah terkena dermatitis atopik, akan lebih bisa menjaga kesehatan sehingga dapat melakukan pencegahan dermatitis atopik.

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat informasi, pada anak remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang sebagian besar sebanyak 24 anak remaja dengan presentase (57.1%) tidak pernah mendapatkan informasi, hampir setengahnya sebanyak 18 anak remaja dengan presentase (42,9%) Panti Asuhan Muhammadiyah Malang pernah mendapatkan informasi dan 3 anak remaja yang tidak mendapatkan informasi dengan kategori baik disebabkan karena dipengaruhi umur saat terkena dermatitis atopik yang sudah lama. Menurut Notoatmojo (2012), informasi yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat menyimpulkan, bahwa informasi juga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki pada anak remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang. Apabila seorang anak remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Malang dengan informasi yang kurang, maka pengetahuan yang dimiliki tidak akan cukup untuk mendukung melakukan pencegahan dermatitis atopik, khususnya bagi yang terkena atau sudah pernah terkena dermatitis atopik agar dapat lebih menjaga kesehatan dan

melakukan pencegahan terhadap dermatitis atopik, sehingga tidak ada yang terkena dermatitis atopik.

